

PERAN KULIAH KERJA NYATA DALAM MENDUKUNG PROGRAM STUNTING FREE MELALUI EDUKASI KELUARGA SEHAT DI DESA LAMPENAI, KECAMATAN WOTU, KABUPATEN LUWU TIMUR

THE ROLE OF REAL WORK LECTURES IN SUPPORTING THE STUNTING-FREE PROGRAM THROUGH HEALTHY FAMILY EDUCATION IN LAMPENAI VILLAGE, WOTU DISTRICT, EAST LUWU REGENCY

**Abd Wafiq R^{1*}, Nurul Fadhila², Miftahul Jannah N³, Inka Sari S⁴, Ifha Fitriani Arif⁵, Putri Nur⁶,
Lilla Mustika Wahidiyah⁷, Muh Fachri Aidil Akbar⁸, Nisrina Atirah Budi⁹,
Pinkan Novia Febiola¹⁰, Auliaputri¹¹, Ria Amelinda¹²**

^{1, 2,3,...12} Universitas Islam Negeri, Palopo

kstuntingfreekeluargasehat@gmail.com

Article History:

Received: November 05th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: *The Stunting-Free and Healthy Family Community Service Program (KKN) implemented by UIN Palopo students at Post 3-3 in Lampenai Village, Wotu District, East Luwu Regency, is a form of community service that focuses on preventing stunting and improving the quality of family health. Lampenai Village has great resource potential, but still faces various problems in public health, such as low knowledge of pregnant women and mothers of toddlers regarding balanced nutrition, less than optimal utilization of integrated health posts (Posyandu), lack of education regarding reproductive health of adolescent girls, and minimal use of yards as nutrition gardens. This KKN activity uses an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes the utilization of individual, social, physical, and cultural assets owned by the village. A series of programs were implemented, including training for nutrition cadres, making visual educational videos, compiling nutritious local recipe books, healthy family cooking demonstrations, weekly elderly exercise, environmental cleanliness mutual cooperation, and the creation of a TOGA garden. The implementation of these activities aims to increase public knowledge, optimize the role of integrated health post (Posyandu) cadres, encourage clean and healthy living behavior, and strengthen family food security. The results of the activity showed an increase in the capacity of cadres, increased family awareness of balanced nutrition and child growth and development, and the formation of a sustainable educational forum through visual media and TOGA*

Keywords: KKN, Stunting, Family Health, ABCD, Community Empowerment, Lampenai Village

gardens. Thus, this KKN program has a positive impact in the effort to realize Lampenai Village as a Stunting-Free village and oriented towards family health. In addition, the ABCD approach has proven effective in involving active community participation and has become an empowerment model that can be applied in other areas.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Stunting-Free dan Keluarga Sehat yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Palopo pada Posko 3-3 di Desa Lampenai, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang berfokus pada pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan keluarga. Desa Lampenai memiliki potensi sumber daya yang besar, namun masih menghadapi berbagai permasalahan dalam kesehatan masyarakat, seperti rendahnya pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai gizi seimbang, pemanfaatan posyandu yang belum optimal, kurangnya edukasi terkait kesehatan reproduksi remaja putri, serta minimnya pemanfaatan pekarangan sebagai kebun gizi. Kegiatan KKN ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset individu, sosial, fisik, dan budaya yang dimiliki desa. Serangkaian program dilaksanakan, antara lain pelatihan kader gizi, pembuatan video edukasi visual, penyusunan buku resep lokal bergizi, demo masak keluarga sehat, senam lansia mingguan, gotong royong kebersihan lingkungan, dan pembuatan taman TOGA. Implementasi kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat, mengoptimalkan peran kader posyandu, mendorong perilaku hidup bersih dan sehat, serta memperkuat ketahanan pangan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kader, meningkatnya kesadaran keluarga terhadap gizi seimbang dan tumbuh kembang anak, serta terbentuknya wadah edukasi berkelanjutan melalui media visual dan kebun TOGA. Dengan demikian, program KKN ini memberikan dampak positif dalam upaya mewujudkan Desa Lampenai sebagai desa Stunting-Free dan berorientasi pada kesehatan keluarga. Selain itu, pendekatan ABCD terbukti efektif dalam melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif serta menjadi model pemberdayaan yang dapat diterapkan di wilayah lain.

Kata Kunci: KKN, Stunting, Family Health, ABCD, Community Empowerment, Lampenai Village

PENDAHULUAN

Desa Lampenai merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, dengan jumlah penduduk sekitar 1.500 jiwa dan sebagian besar bekerja sebagai petani, nelayan, serta pedagang lokal. Desa ini memiliki potensi ekonomi yang besar, didukung oleh sumber daya alam dan budaya gotong royong yang kuat. Namun, dalam Aspek Kesehatan, khususnya gizi keluarga dan pencegahan stunting, masih ditemukan berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman mengenai gizi seimbang, rendahnya kesadaran PHBS, serta belum optimalnya layanan dan fasilitas posyandu.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertema *Stunting-Free* keluarga sehat, tim KKN UIN Palopo melakukan pemetaan aset menggunakan pendekatan *Asset-Based Community*

Development (ABCD). Hasil pemetaan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sejumlah aset penting berupa kader posyandu, ibu PKK, kelompok sosial, fasilitas posyandu, serta nilai budaya yang dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesehatan keluarga.

Isu utama yang menjadi fokus pemberdayaan meliputi edukasi gizi, peningkatan kapasitas kader posyandu, pendampingan ibu hamil dan balita, serta penguatan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, pemanfaatan pekarangan sebagai kebun gizi serta penguatan peran sosial masyarakat menjadi bagian penting dalam mendukung strategi pencegahan stunting.

Program pendampingan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keluarga, memperkuat layanan kesehatan desa, serta mendorong masyarakat agar lebih mandiri dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Melalui pendekatan berbasis aset, diharapkan tercipta perubahan positif yang berkelanjutan menuju Desa Lampenai sebagai lingkungan yang sehat dan bebas stunting.

METODE

Metode Pelaksanaan didasarkan pada pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan kekuatan lokal.

1. Proses Perencanaan Aksi

Mahasiswa terlibat langsung dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan. Dilakukan melalui diskusi kelompok, wawancara, pemetaan aset, dan survei lapangan.

2. Metode Pemberdayaan (ABCD)

Pendekatan ini menekankan penggalian keunggulan desa (wisata, produk unggulan, kearifan lokal) alih-alih hanya melihat masalah. Tujuannya adalah membangun rasa percaya diri masyarakat karena mereka memiliki modal penting untuk berkembang.

3. Tahapan Utama dalam ABCD

Pelaksanaan KKN mengikuti tahapan ABCD sebagai berikut:

a. Tahap Inkulturasi

Mahasiswa terlibat langsung dalam kehidupan sosial dan budaya untuk memahami pola asuh, kebiasaan, dan membangun kepercayaan.

b. Tahap Discovery

Identifikasi dan pemetaan aset kesehatan masyarakat (aset manusia, sosial, fisik, budaya) melalui observasi, wawancara, dan diskusi.

c. Tahap Design

Perancangan program kesehatan berbasis aset yang telah ditemukan, dilakukan secara partisipatif (misalnya: kelas ibu hamil, pelatihan MP-ASI).

d. Tahap Define

Penetapan kegiatan inti, target capaian, jadwal, dan pembagian peran yang terencana, memastikan program bersifat berkelanjutan.

e. Tahap Refleksi

Evaluasi bersama untuk mengukur dampak program (peningkatan pengetahuan gizi, perubahan pola makan) dan memperkuat kemandian masyarakat.

4. Rangkaian Kegiatan

Rangkaian kegiatan pelaksanaan secara berurutan meliputi:

a. Identifikasi masalah dan potensi desa

b. Perencanaan program bersama masyarakat

c. Sosialisasi program bersama masyarakat

- d. Pengimplementasian program
- e. Mentoring dan evaluasi
- f. Terbentuk kemandirian masyarakat

HASIL

KKN di Desa Lampenai berfokus pada pencegahan stunting dan keluarga sehat menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Berikut adalah hasil dan pembahasan dari program-program utama yang dilaksanakan:

1. Pelatihan Kader Gizi

Pelaksanaan: 30 Juli 2025 di kantor Desa Lampenai, didampingi oleh Ibu Rifa'ah Mahmudah Bulu', S. KG., M. Kes.

Hasil: Terjadi peningkatan pemahaman peserta (kader, ibu PKK, ibu rumah tangga) mengenai konsep gizi seimbang, kebutuhan gizi balita, dan pencegahan stunting. Hasil evaluasi menunjukkan kader mampu menyampaikan kembali materi dan siap memberikan edukasi di posyandu.
2. Video Edukasi Visual Kesehatan

Pelaksanaan: 8 Agustus 2025

Hasil: Media audiovisual (gambar, animasi, teks, narasi) ini efektif dalam menyampaikan materi mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting. Penggunaan media terbukti meningkatkan perhatian dan daya ingat peserta, khususnya kader dan ibu rumah tangga, melalui ilustrasi konkret.
3. Buku Resep Lokal Bergizi dan Demo Masak

Pelaksanaan: 14 Agustus 2025 di Rumah Gizi, didampingi oleh Dr. Sitti Harisah, S. Ag., M. Pd.

Hasil: Program ini memberikan pemahaman tentang teknik memasak yang tepat, pemilihan bahan pangan bergizi, dan pengolahan yang menjaga nutrisi. Buku resep memuat menu berbahan pangan lokal seperti puding kelor, bakso ikan, dan sup bayam. Antusiasme masyarakat tinggi karena resep terjangkau dan relevan dan budaya pangan setempat, berpotensi mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.
4. Senam Lansia Mingguan

Pelaksanaan: Rutin seminggu sekali

Hasil: Menunjukkan antusiasme dan kehadiran yang konsisten. Kegiatan ini efektif meningkatkan kebugaran fisik (fleksibilitas, pernapasan, peredaran darah) dan mengurangi keluhan fisik. Selain itu, memberikan dampak sosial dan psikologis dengan menumbuhkan kebersamaan dan dukungan emosional antarpeserta.
5. Gotong Royong Kebersihan Lingkungan

Hasil: Kegiatan bersama aparat desa dan masyarakat ini memperkuat rasa solidaritas dan interaksi sosial yang positif. Partisipasi tinggi warga menjadi indikator keberhasilan pembangunan berbasis komunitas. Secara keseluruhan, goyong royong efektif sebagai strategi pemberdayaan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.
6. Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Hasil: Menumbuhkan budidaya tanaman seperti jahe, kunyit, kelor, dan sereh. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan, serta mendorong pemanfaatan lahan pekarangan yang

produktif.



Gambar 1. Foto bersama dalam rangka demo memasak

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertema Stunting-Free dan Keluarga Sehat di Desa Lampenai, Kecamatan Wotu, menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis aset (Asset-Based Community Development/ABCD) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Program yang dilaksanakan berfokus pada pemanfaatan potensi lokal, seperti kader posyandu, ibu PKK, serta budaya gotong royong sebagai kekuatan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Pelatihan kader gizi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman kader mengenai gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang balita, serta pencegahan stunting. Penggunaan media video edukasi visual terbukti membantu masyarakat memahami materi kesehatan dengan lebih mudah dan menarik. Selain itu, penyusunan buku resep lokal bergizi dan kegiatan demonstrasi memasak mendorong perubahan perilaku makan keluarga melalui pemanfaatan bahan pangan lokal yang bergizi dan terjangkau.

Program pendukung seperti senam lansia, gotong royong kebersihan lingkungan, dan pembuatan Taman Obat Keluarga (TOGA) turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat serta memperkuat interaksi sosial masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga, serta menjadi langkah awal yang strategis dalam mewujudkan Desa Lampenai yang Stunting-Free dan Keluarga Sehat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Kerja Nyata (KKN) kelompok 03 UIN Palopo di Desa Lampenai, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, berfokus pada pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan keluarga menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD).

1. Fokus dan Strategi Pemberdayaan

Isu utama yang diatasi adalah rendahnya pengetahuan keluarga mengenai gizi seimbang, kesehatan ibu dan anak, serta pencegahan stunting. Strategi pemberdayaan didasarkan pada pemanfaatan aset lokal seperti kader posyandu, PKK, karang taruna, dan budaya gotong royong.

2. Hasil Kunci Program

KKN berhasil melaksanakan enam program utama yang menunjukkan peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat:

- a. Pelatihan kader gizi meningkatkan pemahaman tentang gizi seimbang dan pemantauan balita
- b. Video edukasi visual yang efektif menyampaikan materi pencegahan stunting secara interaktif
- c. Buku resep lokal bergizi (menggunakan bahan seperti kelor, ikan, dan ubi kayu) dan demo masak membekali ibu hamil dan balita dengan keterampilan praktis memasak makanan kaya nutrisi yang terjangkau
- d. Senam lansia mingguan meningkatkan kebugaran fisik dan ikatan sosial
- e. Gotong royong, memperkuat solidaritas dan kebersihan lingkungan
- f. Pembuatan taman obat keluarga (TOGA) seperti jahe, kunyit, kelor, dan lain sebagainya) mendorong kemandirian pengobatan herbal dan pemanfaatan pekarangan produktif.

3. Keberhasilan dan Dampak

Secara keseluruhan, program KKN ini berhasil membangun kemandirian komunitas melalui pemanfaatan optimal aset lokal, didukung oleh antusiasme tinggi dari warga dan peningkatan pengetahuan gizi yang terukur. Upaya ini menciptakan model pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan, mendukung target Desa Lampenai sebagai Desa *Stunting-Free*.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tertuang dalam laporan ini dapat

terlaksana dengan baik. Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, arahan, serta Kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbar Langaji, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Palopo.
2. Unit LP2M yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN.
3. Bapak M.Zaenal Bachrie S.AN, selaku Kepala Desa Lampenai, atas dukungannya selama kegiatan KKN.
4. Ibu Ria Amelinda, S.SOS., M.I.KOM., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah dengan sabar membimbing dan membantu tim KKN.
5. Seluruh warga Desa Lampenai atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk mengabdikan diri di Desa Lampenai.
6. Seluruh Tim KKN UIN Palopo 2025 atas kerja sama, persahabatan, dan kebersamaan yang tertuang dalam beberapa waktu yang telah menjadi momentum tak terhingga.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Lampenai.

Akhirnya penyusun menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan KKN dan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan laporan ini. Besar harapan kami, laporan ini dapat bermanfaat bagi siapa yang memerlukannya.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi et al., "Pemberdayaan Komunitas melalui ABCD," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022.
- Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk Desa Lampenai* 2024 (Jakarta: BPS, 2024), hlm. 67.
- Badan Pusat Statistik, *Survei Status Gizi Balita Luwu Timur* 2024 (Makassar: BPS Sulsel, 2024), hal. 56.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur, *Evaluasi Fasilitas Posyandu* (Luwu Timur: Dinkes, 2024), hal. 33.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur, *Laporan Posyandu Wotu* 2024 (Luwu Timur: Dinkes, 2024), hal. 28.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur, *Statistik Pendidikan Kecamatan Wotu* (Luwu Timur: Dinas Pendidikan, 2023), hlm. 34.
- Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur, *Profil Desa Pesisir Wotu* (Luwu Timur: Dinas Pertanian, 2024), hlm. 23.
- Journal Ummat, "Peran kesehatan lingkungan dalam pencegahan stunting," 2025.
- Kementerian Desa PDT, *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset* (Jakarta: Kemendes, 2023), hal. 78.
- Kementerian Kesehatan RI, *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil* (Jakarta: Kemenkes, 2021), hlm. 23.
- Koperasi Desa Lampenai, *Laporan Usaha Kecil Menengah* 2024 (Lampenai: Koperasi Desa, 2025), hlm. 29.
- Kretzmann, John P. dan McKnight, John L., *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets* (Chicago: ACTA Publications, 1993), hal. 25

- Kretzmann, John P. dan McKnight, John L., *Building Communities from the Inside Out* (Chicago: ACTA Publications, 1993), hlm. 25.
- Laporan Monitoring Pembangunan Desa Lampenai, *Evaluasi Infrastruktur 2024* (Luwu Timur: Pemkab, 2024), hlm. 72.
- Nugraheni, S. dan Hartono, R., "Community-Based Health Intervention for Stunting Prevention," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2020.
- Odum, John, *Asset-Based Community Development: A Manual* (London: ABCD Institute, 2010), hal. 67.
- Pemerintah Kecamatan Wotu, *Peta Kawasan Strategis Kecamatan Wotu* (Wotu: Pemkab Luwu Timur, 2022), hlm. 12.
- Tim KKN UIN Palopo, *Pedoman Pelaksanaan ABCD KKN Stunting-Free*, 2025.